

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham (HS) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal serta tidak terjadinya multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menghasilkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dengan dependen. Hasil nilai F sebesar 16,654 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam melakukan penaksiran nilai aktual sudah *fit* atau tepat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 2,283 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,028. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2020) dan Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar -1,109 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,275. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suryawan dan Wirajaya (2017) dan Anshari (2016) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,365. Hal ini sejalan dengan penelitian Octaviani dan Komalasarai (2017) dan Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4. H_{a4} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap Harga Saham (HS). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t sebesar 1,419 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,164. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2017), Astuty (2017), dan Faleria, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. *Adjusted R²* sebesar 60,4% yang artinya variabel independen, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu Harga Saham (HS) sebesar 60,4% dan sisanya sebesar 39,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sedangkan terdapat banyak sektor lain yaitu pertanian, pertambangan, *property*, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan. sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3. Saran

Berdasarkan dari simpulan dan keterbatasan yang dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Harga Saham (HS) sebagai berikut:

1. Melakukan penambahan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi Harga Saham (HS) seperti *good corporate governance*, *earning per share (EPS)*, dan volume perdagangan saham.

2. Memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk sektor yang lebih luas.

5.4. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS) sehingga untuk meningkatkan harga saham perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan nilai *return on asset*. Semakin tingginya rasio *Return On Asset (ROA)* maka perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dari penggunaan aset yang efisien. Laba bersih perusahaan yang semakin tinggi akan menyebabkan potensi perusahaan untuk membagikan dividen yang lebih tinggi terhadap para investornya, sehingga investor akan berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan sehingga perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor. Minat yang tinggi terhadap saham milik perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut dan membuat harga saham menjadi meningkat.